

## PENGEMBANGAN DESAIN FISIK KELAS BERBASIS TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Ludfi Arya Wardana, <sup>2</sup>Afib Rulyansah

Dosen FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>1</sup>[ludfiaryawardana@upm.ac.id](mailto:ludfiaryawardana@upm.ac.id), <sup>2</sup>[afibrulyansah@upm.ac.id](mailto:afibrulyansah@upm.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menghasilkan produk panduan desain fisik kelas berbasis tematik di sekolah dasar. Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan Borg & Gall yang telah dimodifikasi menjadi: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) uji coba lapangan, (6) produk akhir. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan hasil validasi ahli teknologi pembelajaran 97,2 % dan ahli bahasa 90,6 % dan uji keterbacaan 92,8%. Kesimpulan produk desain fisik kelas berbasis tematik di sekolah dasar dapat digunakan dan mengacu pada teoritis dan praktis.

**Kata Kunci :** desain fisik kelas, berbasis tematik

### Pendahuluan

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang baik dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran, dengan lingkungan yang menarik akan tercipta suasana belajar yang menggairahkan. Lingkungan yang ditata secara sistematis, teratur, dan terencana memiliki implikasi pada banyak hal, diantaranya memunculkan respon baik siswa (Semiawan, 2013:3), menjadi sarana untuk membangun dan mempertahankan sikap positif (De Porter & Hernacki, 2006:66), “*can supports children's exploration and active learning*” (Vogel, 2012:11), *supports children's to independent study, encourage creativity, and promote collaboration*” (Wulsin, 2013:2).

Lingkungan fisik kelas juga memiliki pengaruh terhadap proses perkembangan siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan Jensen & Dabney (2000:27) yang mengungkapkan bahwa unsur lingkungan sebagai objek yang ada disekitar siswa termasuk ukuran kelas, rancangan perabotan, temperatur, kelembaban, warna, suara, pergerakan, udara, aroma atau bau-bauan, dan pencahayaan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif

siswa. Hal ini juga didukung Wetherill (2002) yang mengungkapkan bahwa “*effective acoustical treatment of a classroom can create significant benefits.*” Cheryan, dkk. (2014:4) juga mengungkapkan “*specify critical features of classroom design can improve student achievement, especially for the most vulnerable students.*” Artinya untuk mendukung proses dan mewujudkan hasil belajar yang maksimal guru perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan fisik kelas dengan baik.

Salah satu potret penataan lingkungan fisik kelas dapat diamati di SDN Sukabumi II Kota Probolinggo. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung (9/9/16). Hasil observasi menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk siswa terlihat kurang praktis, terbukti tampak meja kursi ditata secara berderet memanjang, berjajar dengan *space* ditengah kurang lebar, sehingga saat pembelajaran berlangsung terlihat guru kesulitan mendekat untuk mengontrol hasil karya siswa yang duduk berada ditengah. Selain itu, siswa terlihat kesulitan untuk keluar atau masuk tempat duduk mereka. Saat pembentukan kelompok siswa terlihat kesulitan, mereka harus menggeser, mengangkat dan memindah meja kursi terlalu jauh melewati teman-temannya untuk bergabung dengan kelompok. Pada

saat itu terlihat siswa perempuan tampak keberatan saat mengangkat meja sendirian, keadaan tersebut mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu siswa lainnya.

Saat pembelajaran berlangsung peneliti juga melihat beberapa siswa tampak kesulitan mengakses sumber belajar dikarenakan letaknya berada di atas almari yang cukup tinggi sehingga siswa harus mengambilnya dengan naik kursi. Pada hari Jumat (9/9/16) peneliti kemudian melakukan wawancara untuk mengonfirmasi dan menggali informasi mengenai pandangan guru terhadap penataan fisik kelas. Hasil wawancara awal dengan guru Kelas V SDN Sukabumi II Kota Probolinggo menunjukkan bahwa guru belum melakukan desain fisik kelas karena belum paham dan tidak ada petunjuk tentang desain penataan kelas berbasis tematik. Hasil wawancara juga terlihat bahwa pengetahuan guru tentang desain fisik kelas masih terbatas, selain itu salah satu faktor kendala guru dalam melakukan pengembangan desain fisik kelas yaitu belum adanya buku panduan khusus tentang desain fisik kelas. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa kelas V mengenai pemaknaan mereka terhadap lingkungan kelas. Terlihat siswa cenderung bosan dengan penataan kelas yang monoton, tidak ada poster atau gambar di dinding, cenderung rumit dalam memindahkan dan mengembalikan posisi bangku ketika berkelompok.

Berdasarkan pengumpulan informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu: (1) lingkungan fisik kelas belum dikelola dengan maksimal, sehingga mengakibatkan kendala pada saat pembelajaran, (2) adanya kejenuhan siswa, sehingga muncul keinginan untuk desain fisik kelas yang baru, dan (3) guru mengalami kendala dalam melakukan desain kelas dikarenakan belum adanya buku panduan khusus untuk mendesain kelas. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan tujuan penataan fisik kelas itu sendiri yang mempunyai visi membantu

menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman bagi siswa.

Peneliti berpendapat bahwa solusi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan desain fisik kelas. Perbaikan desain fisik kelas ini merupakan langkah nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Williamson (2008:3) yang mengungkapkan “*setting up the classroom is an important piece of the teaching process, it can determine the atmosphere in the classroom*”. Penataan lingkungan fisik kelas ini meliputi banyak hal, diantaranya penataan tempat duduk, penataan perabotan, penataan ruang gerak (Akbar, dkk, 2016:115), pencahayaan, penghawaan atau suhu udara, akustik, keindahan (Karwati & Priansa, 2014:49), serta penambahan musik latar (Syaifurahman & Ujiati, 2013:119).

Desain fisik kelas belum banyak dikembangkan di sekolah dasar terutama pada pembelajaran tematik. Penelitian terdahulu yang dilakukan VanFils (2014) dengan judul *The Effect of The Physical Classroom Environment on Literacy Outcomes*, penelitian tersebut memiliki dua variabel, yaitu lingkungan fisik kelas dan hasil literasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mendukung konsep konstruktivis belajar membaca, siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, lingkungan kelas yang tidak nyaman, dapat menghambat siswa untuk belajar. Hubungan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel penelitian yang sama yaitu lingkungan fisik kelas sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang.

Penelitian Cheryan, dkk (2014) dengan judul *Designing Classrooms to Maximize Student Achievement*, penelitian tersebut memiliki dua variabel, yaitu desain ruang kelas dan prestasi siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk

mendukung pembelajaran, desain ruang kelas harus dipertimbangkan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi, dan motivasi siswa dibutuhkan fitur-fitur dan simbol di dalam kelas disertai pelatihan dan pengembangan guru. Hubungan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel penelitian yang sama yaitu desain ruang kelas sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang.

Penelitian Fernanda, dkk (2014) dengan judul Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program *Full day School* di Malang, penelitian tersebut memiliki dua variabel, yaitu interior ruang kelas dengan pendekatan konsep permainan tradisional dan program *full day school*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis telah didapatkan konsep dari permainan tradisional yaitu konsentrasi, cermat, kreatif dan terampil, interaksi sosial yang membentuk kriteria desain ruang kelas yang dikembangkan. Kriteria desain kelas digabungkan dengan tema interior yang disesuaikan dengan tahapan usia anak pada masing-masing kelas yang menjadi dasar dalam merancang interior ruang kelas. Hubungan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel penelitian yang sama yaitu interior ruang kelas sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Desain Fisik Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar." Kekhasan produk desain fisik kelas ini adalah berorientasi pada kearifan lokal dan disesuaikan dengan tema yang dipelajari oleh siswa. Penelitian pengembangan ini sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang ada, serta sebagai tindak lanjut dan pelengkap penelitian terdahulu (Rulyansah & Hasanah, 2018).

## Metode

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan produk desain fisik kelas berbasis tematik di sekolah dasar menggunakan model pengembangan model Borg & Gall. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi menjadi: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) uji coba lapangan, (6) produk akhir.

Uji coba kelayakan produk yang dilakukan meliputi: (1) uji validasi dari ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa dan (2) uji coba lapangan. Subjek uji coba meliputi ahli teknologi pembelajaran, ahli bahasa, guru kelas V SDN Sukabumi II Kota Probolinggo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain lembar validasi para ahli dan angket tanggapan guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

## Hasil Penelitian dan Pengembangan

### a. Data Uji Validasi Ahli Teknologi Pembelajaran

Ahli materi dipercayakan untuk memvalidasi produk pengembangan yaitu Ibu Shofia Hattarina, M.Pd. Beliau merupakan ahli bidang teknologi pembelajaran. Selain itu, beliau juga telah melakukan beberapa penelitian terutama pada sekolah dasar. Hasil perolehan uji validasi produk menunjukkan perolehan sebesar 97,2% dan hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid.

### b. Data Uji Validasi Ahli Bahasa

Ahli desain pembelajaran dipercayakan sebagai validator desain pembelajaran yaitu Ibu Erfinia Deca Christiasni, M.Pd. merupakan ahli bahasa. Beliau berkualifikasi S2 Pendidikan Dasar Konsentrasi Bahasa Indonesia. Hasil perolehan uji

validasi perangkat asesmen siswa menunjukkan perolehan hasil sebesar 90,6%. Setelah dikonversi pada tabel tingkat kelayakan, produk tersebut termasuk dalam kategori valid.

### **c. Data Uji Coba Lapangan**

Subjek dalam uji lapangan ini yaitu guru kelas V SDN Sukabumi II Kota Probolinggo. Data uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterterapan produk desain fisik kelas berbasis tematik.

Tingkat keterterapan diambil dari angket tanggapan guru. Tanggapan guru dikumpulkan melalui angket yang diberikan peneliti pada guru kelas V sebagai pengguna perangkat asesmen. Hasil tanggapan guru terhadap keterterapan menunjukkan perolehan nilai dengan sebesar 92,8%. Setelah dikonversi pada tabel tingkat kelayakan, produk tersebut termasuk dalam kategori keterterapan tinggi.

### **Pembahasan**

Kevalidan Desain Fisik Kelas Berbasis Tematik diambil dari hasil validasi ahli yang merupakan data yang paling penting untuk merevisi produk agar lebih sempurna. Berdasarkan hasil uji ahli desain pembelajaran diperoleh nilai sebesar 97,2% dan hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid. Proses mendesain fisik kelas meliputi tahapan perencanaan dan pengadaan material kelas secara berkelanjutan, serta melibatkan guru dalam setiap tahapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyono (2008: 184) yang mengungkapkan bahwa kegiatan manajemen sarana prasarana dapat dimulai dengan merencanakan dan mengusahakan secara kontinu benda-benda atau material agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar, selain itu juga didukung pandangan Maisyaroh, dkk (2004:92) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat melibatkan sumber daya manusia seperti guru untuk menunjang berlangsungnya proses belajar dan pengembangan diri siswa.

Hasil uji ahli bahasa mendapatkan nilai 90,6% termasuk dalam kualifikasi cukup valid, sehingga hanya memerlukan revisi kecil. Saran dari ahli bahasa pembelajaran yaitu tujuan pengembangan desain fisik kelas diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga akan tercipta pengalaman belajar yang beragam. Hal ini sesuai dengan pandangan Anderson & Krathwohl (2010:98) yang mengungkapkan bahwa fokus pembelajaran yang bermakna terletak pada pengalaman-pengalaman siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya, sehingga diharapkan lingkungan belajar dapat memfasilitasi tugas perkembangan tersebut.

Keterbacaan dilihat dari hasil uji coba lapangan menyatakan bahwa desain fisik kelas berbasis tematik ini memiliki keterterapan memperoleh skor 92,8% dengan kategori sesuai. Saran dari guru kegiatan siswa lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori keterbacaan menurut Prastowo (2013:124) menjelaskan desain pembelajaran tematik sebagai produk pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan lingkungan kontekstual.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil angket validasi ahli dan angket keterterapan terhadap produk desain fisik kelas berbasis tematik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari hasil validasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan desain fisik kelas berbasis tematik telah sesuai dengan landasan teoritik maupun penelitian terdahulu.
- b. Ditinjau dari hasil keterterapan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan desain fisik kelas berbasis tematik telah dapat diterapkan pada kelas V sekolah dasar.

**Saran**

Merujuk dari masukan-masukan ketika proses penelitian, maka penelitian desain fisik kelas berbasis tematik mempunyai saran sebagai berikut.

- a. Saran pemanfaatan dari hasil kajian produk yang telah diimplementasikan maka guru hendaknya memahami maksud dari produk desain fisik kelas berbasis tematik dengan membaca terlebih dahulu buku panduan secara utuh.
- b. Bagi para peneliti berikutnya hendaknya mengembangkan desain fisik kelas berbasis tematik dalam setiap jenjang pendidikan yang relevan dan strata pendidikan yang lain (kelas yang berbeda), agar dapat diperoleh informasi mengenai tingkat kepraktisan maupun keterterapannya.
- c. Saran diseminasi ke sekolah yang lain dengan pertimbangan menganalisis kebutuhan dan karakteristik sekolah yang ada

**DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Barrett, Peter & Zhang, Yufan. 2009. *Optimal Learning Spaces: Design Implications for Primary Schools*. England: Salford Centre for Research and Innovation in the built and human environment (SCRI) University of Salford.
- Barrett, Peter, dkk. 2015. *The Impact Of Classroom Design On Pupils' Learning: Final Results Of A Holistic, Multi-Level Analysis*. Salford: School of the Built Environment, Maxwell Building-University of Salford.
- Borg, Walter R. & Gall Meredith D. 1983. *Educational Research An Introduction*, Fourth Edition. New York: Longman Inc.
- Byl, John & Kloet, Bettie VanGils. 2014. *The Effect of The Physical Classroom Environment on Literacy Outcome*. America: United States of America
- Cheryan, dkk. 2014. *Designing Classrooms to Maximize Student Achievement. Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, Education Volume. 1. bbs.sagepub.com
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2006. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Evertson, Carolyn R & Emmer, Etmund T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Fernanda, G, dkk. *Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang*. E-juurnal Arsitektur Universitas Brawijaya, Volume 3, Nomor 1.
- Jensen, Eric & Dabney, Michael. 2000. *Learning Smarter: The New Science of Teaching*. San Diego, Calif Brain Store.
- Karwati, Euis & Priansa, Dooni J. 2014. *Manajemen Kelas: Classroom Management*. Bandung: Alfabeta
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lechner, Norbert. 2000. *Heating, Cooling, Lighting: Design Methods for Architects*, Second Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning*. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Semiawan, Conny. R. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaifurahman & Ujiati, Tri. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Vogel, Nancy. 2012. *Arranging the Active Learning Environment High Scope Implementation: Setting up the Preschool Classroom*. highscope.org
- Wetherill, Ewart A. 2002. *Classroom Design for Good Hearing*. America: The Noise Pollution Clearinghouse.
- Williamson, Julie A. 2008. *LITERACY IN THE STUDENT-CENTERED CLASSROOM : A Practical Approach to Setup, Design, and Implementation*. New York: United States of America.
- Wulsin, Reed Lawson. 2013. *Classroom Design - Literature Review*. PRINCETON UNIVERSITY.